

Upaya Guru Dalam Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Teacher's Efforts in Overcoming Children with Special Needs With Obstacles with Difficulty Reading in Elementary School Students

Andini Hukma Salmin ^{a,1,*}, Utomo ^{a,2}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ andini.hukma_pgsd20@nusaputra.ac.id *; ² Utomo@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 25 Februari 2023

Revised 24 May 2023

Accepted 25 September 2023

ABSTRAK

Kesulitan belajar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian terdahulu sekitar 70% dari peserta didik sekolah dasar membutuhkan beberapa bentuk instruksi perbaikan membaca (Calhoun, Sandow, and Hunter 2010). Farr menyatakan bahwa Reading Is The Heart Of Education yang berarti membaca adalah jantung Pendidikan (Puspitasari 2015). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tetapi berdasarkan hasil kajian sebelumnya, ditemukan informasi bahwa kesulitan belajar membaca sebagai jenis kesulitan belajar yang paling banyak dihadapi siswa SD kelas awal atau kelas rendah. Terdapat sekitar 85% siswa di SD yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar, memiliki masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan Bahasa (Fauzi 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah serius yang dihadapi dunia pendidikan di sekolah dasar berupa banyaknya kesulitan belajar membaca yang dihadapi para siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran dikelas untuk mengatasi hambatan kesulitan belajar membaca yaitu: 1). Tampak guru memisahkan posisi tempat duduk untuk anak yang teridentifikasi kesulitan belajar membaca dikelas. 2). Selain itu di sela-sela proses pembelajaran guru menyempatkan untuk memanggil siswa yang mengalami hambatan membaca untuk literasi selama 5 menit secara bergantian di meja guru. 3). Guru juga menambahkan jam tambahan belajar untuk siswa yang mengalami hambatan belajar membaca seperti di waktu istirahat atau pulang sekolah.

ABSTRACT

Learning difficulties or in English is called learning disability or learning difficulty is a condition that makes individuals feel difficult in learning activities. In previous research about 70% of elementary school students needed some form of remedial reading instruction (Calhoun et al., 2010). Farr stated that Reading Is The Heart Of Education, which means reading is the heart of Education (Puspitasari, 2015). Reading is one of the four language skills that must be possessed by a student, in addition to the other three language skills, namely listening, speaking and writing. Reading skills are considered very important for a student to have because it is one way to gain knowledge and knowledge. However, based on the results of previous studies, information was found that reading difficulties were the type of learning difficulty most faced by elementary school students in the early grades or lower grades. There are around 85% of students in elementary schools who are identified as having learning difficulties, having major problems related to reading and language skills (Fauzi 2018). This shows that there are serious problems faced by the world of education in elementary schools in the form of the many difficulties faced by students in learning to read. The efforts made by the teacher during the learning process in class to overcome obstacles to reading difficulties are: 1). It seems that the teacher separates the seating positions for children who have indications of difficulty learning to read in class. 2). In addition, during the learning process, the teacher takes time to call students who experience reading difficulties for literacy for 5 minutes alternately at the teacher's desk. 3). The teacher also adds additional hours of study for students who experience difficulties learning to read such as during recess or after school.



KATA KUNCI

Anak berkebutuhan khusus
Kesulitan membaca

KEYWORDS

The child with special needed
Difficulty reading



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Kesulitan belajar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami dalam menguasai keterampilan belajar dan menyesuaikan tugas-tugas yang diberikan hal ini diungkapkan oleh Jamaris di dalam bukunya yang berjudul *prespektif, asesmen, dan penanggulangannya* (Maryani Ika 2018). Hal tersebut sejalan dengan teori menurut National Institute Of Health bahwa kesulitan belajar adalah adanya hambatan atau gangguan dalam belajar anak sehingga mengganggu suatu tujuan belajar yang seharusnya dicapai karena kesenjangan taraf intelegensia dan kemampuan akademik (Idris 2009).

Hambatan belajar merupakan masalah kesulitan yang dihadapi anak terutama pada awal pendidikan sekolah dasar. Jumlah anak dengan hambatan belajar terus mengalami peningkatan tiap tahun hal ini bisa dilihat dari gangguan belajar yang terjadi pada anak di beberapa daerah bahkan di beberapa negara. Penelitian di Berlgau, India menunjukkan 15% siswa sekolah dasar memiliki kesulitan belajar (Mogasale et al. 2012). Penelitian lain di Kerala, India memperkirakan hanya 2% siswa memiliki gangguan belajar (Gafoor and Sarabi 2015). Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan gangguan belajar berkisar 5-15% pada tahun pertama sekolah formal (Lipkin et al. 2020). Selain itu terbukti pula berdasarkan penelitian di Jakarta, Indonesia memperkirakan terdapat 28% anak sekolah dasar dengan hambatan belajar (Wiguna et al. 2012).

Berbicara tentang kesulitan belajar, dalam penelitian terdahulu sekitar 70% dari peserta didik sekolah dasar membutuhkan beberapa bentuk instruksi perbaikan membaca (Calhoon, Sandow, and Hunter 2010). Menurut Materi & Bangun (2006), kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen huruf, suku kata dan kalimat, selain itu dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Farr menyatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang berarti membaca adalah jantung Pendidikan (Puspitasari 2015). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Maka dapat disimpulkan keterampilan membaca sangat penting apalagi harus di asah dari mulai usia permulaan karena jika siswa belum bisa membaca dari usia permulaan maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah menurut (Rahim 2008). Proses pembelajaran anak dengan hambatan membaca membutuhkan beberapa strategi yang disesuaikan pada kondisi anak. guru perlu menyiapkan strategi dan metode pembelajaran yang mendukung sebagai bentuk upaya dalam menghadapi siswa kesulitan belajar membaca. Selain itu peran guru sangat berpengaruh sekali dalam membimbing anak disleksia dalam belajar membaca. Dengan adanya bimbingan serta motivasi yang dilakukan oleh guru secara terus menerus membawa perubahan sedikit demi sedikit pada diri anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau literatur review. Literatur review merupakan suatu metode penelitian dengan tujuan menghimpun dan menarik substansi dari penelitian sebelumnya serta menganalisis berbagai pandangan dari para ahli (Snyder 2019). Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori (Rusmawan 2019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian studi literatur dilakukan dengan mencari data atau informasi dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku-buku, laporan, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Identifikasi topik penelitian dan pengumpulan data, yaitu melakukan identifikasi topik penelitian tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian; (2) Seleksi data: Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, seperti keterkaitan dengan topik penelitian, kualitas dan relevansi data, dan tahun publikasi; (3) Analisis data: Data yang telah diseleksi kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang terkait dengan topik kajian; (4) Interpretasi dan penulisan hasil: Hasil analisis data kemudian diinterpretasi dan dituliskan dalam bentuk artikel yang sesuai dengan struktur penulisan ilmiah. Dengan demikian melalui teknik ini akan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memberikan definisi berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus dimana anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaannya baik fisik, mental-intelektual, social, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Menurut (Wardani et al. 2013) anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan dimana mereka memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran agar mampu mengembangkan potensi secara optimal. Selain itu mereka juga mengemukakan bahwa kelainan tersebut dapat berada di bawah normal, dapat juga diatas normal, sehingga sebagai dampaknya diperlukan pengaturan khusus dalam pelayanan pendidikan.

Berbicara mengenai anak berkebutuhan khusus berdasarkan pendapat diatas anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami gangguan atau penyimpangan pada pertumbuhan maupun perkembangannya. Mereka mengalami kesulitan pada area fisik, social emosional, dan daya pikirnya. Mereka tidak bisa berkembang maksimal sesuai usia mereka dan memerlukan layanan khusus agar mencapai perkembangan yang optimal.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Keterampilan membaca sangat penting apalagi harus di asah dari mulai usia permulaan karena jika siswa belum bisa membaca dari usia permulaan maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal.

Melihat pentingnya kemampuan membaca, tetapi pada kenyataannya kesulitan membaca atau mengeja pada anak usia sekolah dasar merupakan satu dari banyak permasalahan yang dialami siswa. Asosiasi disleksia Indonesia bahkan telah menyuarakan bahwa dalam lima-puluh juta jiwa siswa Indonesia, lima juta di antaranya terindikasi atau berpotensi mengalami

disleksia (Permanasari, 2016). Dalam penelitian terdahulu sekitar 70% dari peserta didik sekolah dasar membutuhkan beberapa bentuk instruksi perbaikan membaca (Calhoon, Sandow, and Hunter 2010). Menurut Materi & Bangun (2006), kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen huruf, suku kata dan kalimat, selain itu dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Farr menyatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang berarti membaca adalah jantung Pendidikan (Puspitasari 2015).

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (*dyslexia*). Disleksia dapat dikatakan sebagai suatu sindroma dimana anak mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan belajar membaca atau disleksia merupakan ketidakmampuan belajar yang spesifik yang ditandai oleh masalah dalam mengekspresikan atau penerimaan dalam pekerjaan lisan atau tulisan, yang mungkin muncul dalam membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis (Indramurni, dkk., 2018). Selain itu menurut Materi & Bangun (2006), kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen huruf, suku kata dan kalimat, selain itu dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Menurut Lerner et al., (2003) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai studi. Seorang anak akan mengalami kesulitan mempelajari berbagai bidang studi, jika tidak dapat menguasai kemampuan membaca. Disleksia biasanya berkaitan dengan membaca dan mengeja secara tidak sempurna. Oleh karena itu, setiap anak harus diberi bekal kemampuan membaca pada jenjang pendidikan paling dasar agar dapat membaca dan memahami teks dengan baik.

Peran guru sangat berpengaruh sekali dalam membimbing anak disleksia dalam belajar membaca. Dengan adanya bimbingan serta motivasi yang dilakukan oleh guru secara terus menerus membawa perubahan sedikit demi sedikit pada diri anak. Seperti misalnya seorang guru menceritakan kepada orang tua tentang apa saja media yang bisa dijadikan dalam proses belajar hal tersebut didapati oleh seorang guru dalam proses pengamatan pada anak disekolah. Sebagai seorang guru pasti mempunyai konsep pembelajaran yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Media dapat membantu guru dalam menjelaskan sebuah materi pembelajaran dengan mudah sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memahami materi tersebut dengan baik. Menurut pendapat (Widodo, Indraswati, and Royana 2020), bahwa penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing lingkungan belajar. Menurut pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu sangat dibutuhkan dalam upaya guru untuk mengatasi masalah anak berkebutuhan khusus dengan hambatan membaca namun, media tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak.

Upaya selanjutnya, meningkatkan rasa percaya diri karena ini adalah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Dengan rasa percaya diri siswa dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan semangat belajar. Salah satu upaya guru dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu bisa dengan memanfaatkan waktu kosong seperti jam istirahat. Dengan jam istirahat guru, membimbing siswa untuk belajar membaca. Belajar membaca dengan menggunakan buku-buku cerita yang disukai siswa agar siswa merasa tertarik untuk belajar membaca dan tidak merasa bosan. Sejalan dengan ini (Udhiyanasari 2019) berpendapat bahwa cara menangani belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, yaitu: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. (2) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak disleksia. (3) Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya. (4) Memberikan program khusus membaca remedial. Guru bisa saja berupaya memberi program remedial agar guru dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan rasa percaya diri siswa harus ditumbuhkan agar siswa tidak selalu terpuruk dengan keadaanya. Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berkesulitan belajar membaca dengan memberikan dukungan kepada siswa tersebut seperti kata-kata semangat agar menumbuhkan niat belajar dalam diri siswa. Selain itu juga, guru memberikan tugas rumah, dengan adanya tugas rumah siswa

tidak tinggal diam di rumah, siswa bisa belajar kembali materi yang telah dijelaskan oleh gurunya sewaktu di sekolah.

4. Conclusion

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa elemen yang dapat membantu sebagai upaya mengatasi masalah kesulitan membaca. Dalam memilih strategi pembelajaran, guru perlu memahami keadaan atau karakteristik dari siswa, hal ini bertujuan agar strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya membaca. Jika strategi yang digunakan oleh guru, tidak sesuai dengan keadaan siswa, maka siswa akan tambah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki keahlian seperti harus inovatif, kreatif dan interaktif dalam menangani anak disleksia. Salah satu upaya guru bisa dengan memanfaatkan media yang menarik karena dengan penggunaan media pembelajaran ini akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memadatkan informasi. Upaya lain seperti remediasi, selain itu dibutuhkan berbagai akomodasi setting belajar bagi anak disleksia seperti akomodasi ruang belajar, akomodasi lay out lembar kerja, akomodasi metode pembelajaran dan metode pengetesan, dan lain sebagainya. Selanjutnya upaya untuk menangani anak disleksia dibutuhkan sebuah kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, dari sisi inilah kolaborasi dianggap sebagai sebuah solusi dalam penanganan anak disleksia.

Daftar Pustaka

- [1] Calhoon, Mary Beth, Alexia Sandow, and Charles V Hunter. 2010. "Reorganizing the Instructional Reading Components: Could There Be a Better Way to Design Remedial Reading Programs to Maximize Middle School Students with Reading Disabilities' Response to Treatment?" *Annals of Dyslexia* 60 (1): 57–85.
- [2] Fauzi, Fauzi. 2018. "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32 (2): 95–105.
- [3] Gafoor, K Abdul, and M K Sarabi. 2015. "Nature of Mathematics That Impacts Difficulties in Learning It: A Comparison of Student Perspectives on Learning School Subjects from Kerala." Online Submission.
- [4] Idris, Ridwan. 2009. "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12 (2): 152–72.
- [5] Lerner, Janet W, Rosemary W Egan, and Sue R Lerner. 2003. *Study Guide with Cases: Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*. Houghton Mifflin Company.
- [6] Lipkin, Paul H, Michelle M Macias, Kenneth W Norwood, Timothy J Brei, Lynn F Davidson, Beth Ellen Davis, Kathryn A Ellerbeck, Amy J Houtrow, Susan L Hyman, and Dennis Z Kuo. 2020. "Promoting Optimal Development: Identifying Infants and Young Children with Developmental Disorders through Developmental Surveillance and Screening." *Pediatrics* 145 (1).
- [7] Maryani Ika, Jamaris. 2018. "Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar." Vol (-) No.(-). Hal 21.
- [8] Materi, Disposisi Matematis Peserta Didik S M P, and Pokok Bangun. 2006. "Abdurrahman, Mulyono, Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2012. Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992." *Education* 7 (1&2).
- [9] Mogasale, Vijayalaxmi V, Vishwanath D Patil, Nanasheeb M Patil, and Vittal Mogasale. 2012. "Prevalence of Specific Learning Disabilities among Primary School Children in a South Indian City." *The Indian Journal of Pediatrics* 79: 342–47.

- [10] Puspitasari, Dilla. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 2 (1).
- [11] Rahim, Farida. 2008. "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar." Jakarta: Bumi Aksara 28.
- [12] Rusmawan, Uus. 2019. *Teknik Penulisan Tugas Akhir Dan Skripsi Pemrograman*. Elex media komputindo.
- [13] Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104: 333–39.
- [14] Udhiyanasari, Khusna Yulinda. 2019. "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta." *Speed Journal: Journal of Special Education* 3 (1): 39–50.
- [15] Wardani, IGAK, D Tarsidi, T Hernawati, and T Hernawati. 2013. "Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." Banten: Universitas Terbuka.
- [16] Widodo, Arif, Dyah Indraswati, and Agam Royana. 2020. "Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11 (1): 1–21.
- [17] Wiguna, Tjhin, Noorhana Setyawati Wr, Fransiska Kaligis, and Myron L Belfer. 2012. "Learning Difficulties and Working Memory Deficits among Primary School Students in Jakarta, Indonesia." *Clinical Psychopharmacology and Neuroscience* 10 (2): 105.